



The influence of busy book media on dental caries toward knowledge of dental caries in children Elementary school

Adina Ridha Azhari ^{a,1*}, Wiworo Haryani ^{b,1}, Almujadi ^{c,1}

^{a,b,c} Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Kyai Mojo Street Number 56, Pingit, Yogyakarta, 55243

¹haryaniwiiworo@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima Revisi Dipublikasikan	<p>Latar Belakang : Study pendahuluan dilakukan masing-masing 10 siswa didapatkan 80% di SDN 1 Bumirejo Wonosobo dan 70% di SDN 1 Pungangan Wonosobo belum memahami pengetahuan karies gigi. Dari hasil pemeriksaan gigi dan mulut di SDN 1 Bumirejo Wonosobo dan SDN 1 Pungangan Wonosobo 70% siswa mempunyai karies pada gigi. Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui pengaruh media <i>Busy Book</i> tentang karies gigi terhadap pengetahuan karies gigi pada anak sekolah dasar. Metode Penelitian : Penelitian ini adalah <i>quasi experiment</i> dengan rancangan <i>non equivalent control group</i>. Instrument penelitian menggunakan kuesioner karies gigi dan cara mengukur pengetahuan menggunakan data ordinal. Populasi penelitian siswa kelas IV SDN 1 Bumirejo Wonosobo dan SDN 1 Pungangan Wonosobo. Sampel berjumlah 56 siswa usia 10-11 tahun, 28 siswa merupakan kelompok eksperimen yang diberikan penyuluhan dengan media <i>Busy Book</i> dan 28 siswa merupakan kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan menggunakan metode ceramah. Analisis data menggunakan <i>Wilcoxon Test</i> untuk mengetahui nilai <i>pretest dan posttest</i> tentang karies gigi, <i>Mann-Whitney Test</i> untuk mengetahui perbandingan pengetahuan karies gigi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol Hasil Penelitian : Selisih tingkat pengetahuan karies gigi dengan kategori baik pada kelompok eksperimen 53,57% dan kelompok kontrol 42,85%, analisis <i>Uji Wilcoxon-Test</i> menunjukkan nilai $p=0,00$ ($p<0,05$). Analisis <i>Mann-Whitney</i> menunjukkan <i>mean rank</i> kelompok eksperimen 41,00 > 16,00 kelompok kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan antara penyuluhan dengan media <i>Busy Book</i> dan penyuluhan menggunakan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan karies gigi. Kesimpulan : Media <i>Busy Book</i> sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan karies gigi pada siswa sekolah dasar.</p>
Kata kunci: Busy book Pengetahuan Karies gigi	

ABSTRACT

Key word:

Busy book
Dental caries
Knowledge



Background : Preliminary studies conducted each of 10 students found 80% in SDN 1 Bumirejo Wonosobo and 70% in SDN 1 Pungangan Wonosobo did not understand the knowledge of dental caries. From the results of dental and oral examination at SDN 1 Bumirejo Wonosobo and SDN 1 Pungangan Wonosobo 70% of students have dental caries. **Purpose :** To knowing the influence of the Busy Book on dental caries on dental caries knowledge in elementary school children. **Method :** This research is *quasi experiment with non equivalent control group design*. The population is the fourth grade of elementary school children in SDN 1 Bumirejo Wonosobo and SDN 1 Pungangan Wonosobo. The sample consisted of 56 students aged 10-11 years, 28 students were in the experimental group who were given counseling with the Busy Book media and 28 students were the control group who were given counseling using the lecture method. Data analysis used the Wilcoxon Test to determine the pretest and posttest values of dental caries, the Mann-Whitney Test to find out the comparison of dental caries knowledge between the experimental and control groups **Result :** The difference in the level of knowledge of dental caries in both categories in the experimental group was 53.57% and the control group was 42.85%, the Wilcoxon-Test Test analysis showed differences in the value of $p=0.00$ ($p<0.05$). Mann-Whitney analysis shows the mean rank of the experimental group $41.00>16.00$ the control group. There is a significant difference between counseling with Busy Book media and counseling using lecture method on the level of dental caries knowledge. **Conclusion :** Busy Media Books as a media to promote oral health to increase knowledge about dental caries in elementary school students.

This is an openaccess article under the CC-BY-SALicense.



Introduction

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha untuk mencegah dan menanggulangi penyakit gigi dan mulut melalui pendekatan pendidikan. Penyuluhan kesehatan gigi yang disampaikan diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta dapat mengubah kebiasaan yang tidak sehat menjadi kebiasaan sehat baik individu atau masyarakat¹. Penyuluhan kesehatan gigi merupakan upaya yang penting dalam menjaga kesehatan, terutama pada anak umumnya memiliki kesehatan mulut yang rendah, penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat mengubah perilaku untuk meningkatkan kesehatan gigi².

Pada usia 7-12 tahun merupakan usia yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini bisa disebut periode kritis karena anak mulai mengembangkan kebiasaan dan perilaku yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa termasuk dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Pada umumnya anak-anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah, mereka menganggap kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang tidak terlalu penting. Perilaku tersebut diakibatkan karena

kurangnya pengetahuan, hal ini menjadi penyebab timbulnya banyak masalah gigi pada anak usia sekolah³.

Kesehatan gigi dan mulut anak perlu mendapatkan perhatian lebih, hal ini disebabkan karena anak-anak masih kurang pengetahuan tentang penyakit gigi dan mulut. Karies adalah penyakit gigi dan mulut yang sering dijumpai pada anak-anak. Karies menyerang bagian keras gigi, seperti email, dentin, dan sementum karena aktivitas jasad retnik dalam karbohidrat yang dapat diragikan⁴. Usia sekolah dasar merupakan waktu yang paling rentan terjadinya karies gigi karena masih sedikit pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut⁵.

Penyampaian pendidikan dengan penyuluhan kesehatan diperlukan media. Media yang menarik membuat penyampaian juga lebih menarik. Diharapkan dengan penyuluhan kesehatan dengan media dapat mempengaruhi individu, kelompok, dan masyarakat agar meningkatkan derajat kesehatan⁶. Penyuluhan konvensional kurang mendapatkan perhatian dan responden cepat bosan hal ini karena kurang menariknya metode yang digunakan⁷. Media *Busy Book* merupakan buku kain berwarna-warni yang berisi kegiatan-kegiatan yang dikemas dalam bentuk buku. *Busy Book* efektif dalam metode pembelajaran karena isi didalam buku dapat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Tampilan media *Busy Book* yang menarik dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan yang membuat materi mudah terserap⁸.

Tujuan Penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh media *Busy Book* tentang karies gigi terhadap pengetahuan karies gigi pada anak Sekolah Dasar.

Manfaat dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Busy Book* sebagai media penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan karies gigi pada anak sekolah dasar bagi penulis dan pembaca pada umumnya, serta dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan kegiatan promotif khususnya bagi kelompok anak usia sekolah dasar kepada pihak sekolah. Bagi siswa sekolah dasar penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi sehingga dapat mengubah derajat kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik melalui penyuluhan dengan media *Busy Book*.

Material and method

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian *Quasi Eksperiment*. Penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen akan diintervensi dengan media *Busy book* sedangkan pada kelompok kontrol tidak dilakukan perlakuan. Penelitian ini menggunakan rancangan *Non Equivalent Control Group*. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bumirejo beralamat di Jl. Dieng Km.04, Kelurahan Bumirejo, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351 dan Sekolah Dasar Negeri 1 Pungangan yang beralamat di Jl. Kleyang, Kelurahan Pungangan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351 pada tanggal 3-4 April 2020. Aspek-aspek yang diteliti yaitu pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan karies gigi menggunakan media *Busy Book* pada kelompok eksperimen dan metode ceramah pada kelompok kontrol. Penilaian dilakukan dengan skala ordinal sebagai berikut:

- 1) Baik : jika jawaban benar 14-20
- 2) Cukup : jika jawaban benar 7-13
- 3) Kurang : jika jawaban benar 0-6

Penelitian ini sudah mendapatkan keterangan layak etik No.e-KEPK/POLKESYO/0331/IV/2020 oleh Komite Etika Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

Result and discussion

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner tentang karies gigi maka diperoleh data hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

Pertanyaan	R	Keterangan	Pertanyaan	R	Keterangan
P1	0,635	Valid	P11	0,837	Valid
P2	0,493	Valid	P12	0,560	Valid
P3	0,450	Valid	P13	0,555	Valid
P4	0,751	Valid	P14	0,732	Valid
P5	0,877	Valid	P15	0,559	Valid
P6	0,797	Valid	P16	0,777	Valid
P7	0,522	Valid	P17	0,776	Valid
P8	0,797	Valid	P18	0,732	Valid
P9	0,770	Valid	P19	0,450	Valid
P10	0,797	Valid	P20	0,696	Valid

Hasil dari perhitungan validitas instrument menggunakan analisis pada setiap butir soal pada kuesioner, nilai koefisien korelasi (r) hitung > nilai koefisien (r) tabel. Semua pertanyaan valid, maka dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dapat digunakan untuk kuesioner penelitian. Uji reliabilitas pada penelitian ini di uji menggunakan SPSS 25.0 dilakukan dengan cara membandingkan angka *cronbach alpha* dengan ketentuan nilai *cronbach alpha* minimal yaitu 0,600. Hasil dari uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien *cronbach alpha* sebesar 0,940 > 0,600 sehingga kuesioner karies gigi dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di SD Negeri 1 Bumirejo Wonosobo dan SD Negeri 1 Pungangan Wonosobo

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Kelompok umur (tahun)		
10	31	55,36
11	25	44,64
Jumlah	56	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	48,21

Perempuan	29	51,79
Jumlah	56	100

Hasil penelitian berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi responden penelitian berdasarkan umur. Jumlah responden pada kelompok umur 10 tahun sebanyak 33 anak (58,93%), sedangkan pada kelompok umur 11 tahun sebanyak 23 anak (41,07%). Jumlah responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 27 anak (48,21%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 29 anak (51,79%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Karies Gigi *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tingkat Pengetahuan	Eksperimen						Kontrol					
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	13	46,43	28	100	15	53,57	11	39,29	23	82,14	12	42,85
Cukup	15	53,57	0	0	-15	-53,57	17	60,71	5	17,86	-12	-42,85
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	28	100	28	100	0	0	28	100	28	100	0	0

Tingkat pengetahuan baik (tabel 3) sebelum dan setelah pengajaran pada responden anak kelas IV SD mengalami kenaikan 42,85% dari 11 orang (39,29%) menjadi 23 orang (82,14%). Sebelum dan setelah penyuluhan dengan media *Busy Book* meningkat 53,57% dari 13 anak (46,43%) menjadi 28 anak (100%). Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan buruk menjadi baik.

Tabel 4. Tabulasi Silang Berdasarkan Umur Responden terhadap Tingkat Pengetahuan Karies Gigi *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Karakteristik Tingkat Pengetahuan	Eksperimen						Kontrol					
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Umur 10 Th												
Baik	7	50	14	100	7	50	6	35,29	1	7,64	7	41,18

									3	7		
Cukup	7	50	0	0	-7	-50	1	64,71	4	23,5	-7	-41,18
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1	100	14	100	0	0	1	100	1	100	0	0
Umur 11 Th												
Baik	6	42,8	14	100	8	57,14	5	45,45	1	90,9	5	-45,45
Cukup	8	57,1	0	0	-8	-57,14	6	54,55	1	9,10	-5	-45,45
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1	100	14	100	0	0	1	100	1	100	0	0

Hasil penelitian pada kelompok umur (tabel 4), tingkat pengetahuan dengan kategori baik tertinggi pada pengarahan kelompok umur 11 tahun yaitu 10 anak (90,90%) dengan kenaikan 45,45% sedangkan penyuluhan dengan media *Busy Book* yaitu 14 anak (100%) pada kelompok umur 10 tahun dan 14 anak (100%) pada kelompok umur 11 tahun, tingkat pengetahuan dengan kategori baik tertinggi pada kelompok umur 11 tahun dengan kenaikan 57,17%. Hal ini membuktikan bahwa anak umur 11 tahun lebih memperhatikan ketika orang lain berbicara, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin baik⁹.

Tabel 5. Tabulasi Silang Berdasarkan Jenis Kelamin Responden terhadap Tingkat Pengetahuan Karies Gigi *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Karakteristik	Eksperimen						Kontrol					
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih	
Tingkat Pengetahuan	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Laki-laki												
Baik	7	46,6	15	100	8	53,33	3	27,2	7	63,6	4	36,36
Cukup	8	53,3	0	0	-8	-53,33	8	72,7	4	36,3	-4	-36,36
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1	100	15	100	0	0	1	100	1	100	0	0
Perempuan												
Baik	6	46,1	13	100	7	53,85	8	47,0	1	94,1	8	47,06

		5						6	6	1		
Cukup	7	53,8 5	0	0	-7	-53,85	9	52,9 4	1	5,89	-8	-47,06
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	1 3	100	13	100	0	0	1 7	100	1 7	100	0	0

Berdasarkan tabel 5, tingkat pengetahuan baik pada pengarahan terdapat pada responden dengan jenis kelamin perempuan 16 anak (94,11%), sedangkan pada penyuluhan dengan media *Busy Book* responden perempuan dan laki-laki 100% memiliki pengetahuan baik. Responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki kenaikan 53,85% dan laki-laki 53,33%. Hal ini membuktikan bahwa responden berjenis kelamin perempuan memiliki pengetahuan yang lebih baik dibanding laki-laki. Rahmayani, dkk (2017) menyatakan dalam penelitiannya secara psikologi, perempuan lebih termotivasi dan lebih rajin dalam hal belajar dan bekerja dibandingkan laki-laki. Tingkat konsentrasi perempuan lebih baik dibandingkan laki-laki, tingkat konsentrasi yang baik akan membuat informasi yang didapatkan seseorang lebih mudah diingat dan dipahami¹⁰.

Tabel 6. Tabulasi Silang Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Karies Gigi *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Karakteristik Tingkat Pengetahuan	Eksperimen						Kontrol					
	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	1 3	46,43	2 8	100	15	53,57	11	39,29	2 3	82,14	12	42,85
Cukup	1 5	53,57	0	0	-15	-53,57	17	60,71	5	17,86	-12	-42,85
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	2 8	100	2 8	100	0	0	28	100	2 8	100	0	0

Berdasarkan tabel 6, tingkat pengetahuan karies gigi dengan kategori baik setelah dilakukan penyuluhan media *Busy Book* meningkat sebanyak 28 anak (55,57%), dibandingkan dengan yang hanya diberikan pengarahan yang mendapatkan hasil baik sebanyak 23 anak (42,85%). Peningkatan disebabkan karena tampilan media *Busy Book* yang menarik membuat pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga anak lebih semangat dalam proses pembelajaran. Penelitian ini didukung oleh penelitian Mufliharsi (2017)¹¹ yang menyatakan media *Busy Book* dapat dijadikan materi ajar yang sistematis sehingga membuat pembelajaran menjadi efektif, dan tidak monoton.

Tabel 7. Hasil Analisis Uji Normalitas Menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Eksperimen		Kontrol	
	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
Statistic	0,207	0,313	0,185	0,130
df	28	28	28	28
Sig.	0,003	0,000	0,015	0,200

Hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (tabel 7) menunjukkan nilai signifikansi (p) = 0,003 pada hasil *pretest* kelompok eksperimen, (p) = 0,000 pada hasil *posttest* kelompok eksperimen, dan (p) = 0,015 pada hasil *pretest* kelompok kontrol ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Homogenitas Menggunakan *Levene Statistic*

<i>Levene Statistic</i>	<i>pretest</i>	<i>posttest</i>
df	56	56
Sig.	0,67	0,00

Hasil uji homogenitas data menggunakan *Levene Statistic* (tabel 8). Hasil *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi (p) = 0,67 dan hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan nilai signifikansi (p) = 0,00 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data tidak homogen.

Tabel 9. Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Karies Gigi *Pretest* dan *Posttest* Menggunakan Uji *Wilcoxon*

<i>Pre Test-Post Test</i>	N	<i>Positive Rank</i>	<i>Ties</i>	<i>Negative Rank</i>	<i>Sign (p-value)</i>
<i>Kelompok</i>					
Eksperimen	28	28	0	0	0,00
Kontrol	28	26	2	0	0,00

**Wilcoxon test* : $p < 0,05$; significant

Hasil uji beda *Wilcoxon* (tabel 9)¹² menunjukkan pengaruh sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Terdapat 28 anak pada kelompok eksperimen dan 26 anak pada kelompok kontrol dengan hasil pengetahuan lebih baik dari sebelumnya, 2 anak pada kelompok kontrol memiliki pengetahuan tetap, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan lebih rendah setelah diberikan penyuluhan. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0,00 ($p < 0,05$) dengan nilai rata-rata 14,50 > 13,50, sehingga terdapat pengaruh yang bermakna antara sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan karies gigi. Hasil *posttest* > *pretest* menunjukkan penyuluhan karies gigi dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Simbolon (2018) yang menyatakan penyuluhan karies gigi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan karies gigi.

Tabel 10. Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan Karies Gigi Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Uji *Mann-Whitney*

Kelompok	N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sig.</i>
----------	---	------------------	-------------

Eksperimen	28	41,00	0,00
Kontrol	28	16,00	0,00
Jumlah	56		

*Mann-Whitney test : $p < 0,05$; significant

Hasil uji *Mann-Whitney* (tabel 10) tentang pengaruh pengarah dan penyuluhan menggunakan media *Busy Book* terhadap tingkat pengetahuan karies gigi pada anak sekolah dasar memiliki nilai signifikansi (p) = 0,00. Nilai rata-rata 41,00 > 16,00 hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dengan media *Busy Book* lebih berpengaruh dibandingkan dengan hanya diberi penyuluhan menggunakan metode ceramah, karena media *Busy Book* membuat anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta meningkatkan rasa ingin tahu anak sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan diingat dalam jangka waktu yang lama. Hasil yang didapatkan serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna dan Prasko (2019) bahwa penyuluhan dengan media promosi kesehatan *Busy Book* terbukti lebih berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Media *Busy Book* dapat membuat siswa mengeksplorasi kemampuan belajarnya secara alamiah dengan bermain tanpa merasa sedang melakukan proses pembelajaran, serta siswa menjadi mandiri karena didorong rasa ingin tahunya yang besar melakukan perintah yang diberikan oleh penyuluh tanpa meminta bantuan, warna dan bentuk gambar di dalam *Busy Book* dapat membuat pembelajaran menjadi disenangi siswa di SD Negeri Rowocacing Kab. Pekalongan.

Conclusion

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Tingkat pengetahuan karies gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan media *Busy Book* pada anak sekolah dasar masih rendah, ditunjukkan pada hasil penelitian dengan kategori cukup yaitu 57,69%; 2. Tingkat pengetahuan karies gigi setelah diberikan penyuluhan dengan media *Busy Book* pada anak sekolah dasar, ditunjukkan pada hasil penelitian dengan kategori baik yaitu 100%; 3. Media *Busy Book* sebagai media promosi kesehatan gigi dan mulut dapat meningkatkan pengetahuan tentang karies gigi pada siswa sekolah dasar.

Reference

1. Ramadhan, A., Cholil., Sukmana, B. I. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 Marabahan. *Dentino J. Kedokt. Gigi* **1(2)**, 173–176 (2016).
2. Sari, E. K. *Pengaruh Pendidikan Menggosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga dengan Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi.* (2019).
3. Sari, S. A. N. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass dengan Keterampilan dan Kebersihan Gigi Mulut pada Anak MI At-taufiq Kelas V. Skripsi* (2019).
4. Wirawati, M. K., Hastuti, S. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dan Konsumsi Makanan Jajanan Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak Pondok Beringin Semarang. *J. Ilmu dan Teknol. Kesehat.* **1(1)**, 18–24 (2017).
5. Lintang, J., Palandeng, H., Leman, M. A. Hubungan Tingkat Pengetahuan

- Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Tingkat Keparahan Karies Gigi Siswa SDN Tumulung Minahasa Utara. *J. e-Gigi* **3(2)**, 567–572 (2015).
6. Setiawan, H. *Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Autoplay Sebagai Media Promosi Kesehatan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas V SDN Percobaan 02 Kota Malang. Skripsi* (2017).
 7. Kuswareni, N., Adhani, R., Arifin, S. Efektivitas Penyuluhan Metode Irene Donut, Konvensional, dan Video Terhadap Perubahan Indeks Plak pada Anak. *Dentino J. Kedokt. Gigi* **1(1)**, 37–51 (2016).
 8. Husna, N., P. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Busybook Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut. *J. Kesehat. Gigi* **6**, 51–55 (2019).
 9. Lossu, F. M., Pangemanan, D. H. C., Wowor, V. N. S. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Indeks Gingiva Siswa SD Katolik 03 Frater Don Bosco Manado. *J. e-Gigi* **3(2)**, 647–653 (2015).
 10. Rahmayani, R., Banny, Z. U., Mubarak, Z. Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penularan HIV/AIDS pada Pasien yang Melakukan Pencabutan Gigi di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Unsyiah. *J. Caninus Dentistry* **2(3)**, 121–125 (2017).
 11. Mufliharsi, R. Pemanfaatan Busybook pada Kosakata Anak Usia Dini di Paud Swadaya PKK. **5(2)**, 147–155.
 12. Simbolon, M. Pengetahuan Tentang Karies Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan di Perguruan Advent Cimahi Bandung. *J. Sk. Keperawatan*. **4(1)**, 39–45 (2018).